

## PERAN ILMU SOSIOLOGI DALAM MEMAHAMI FENOMENA MUDIK LEBARAN TAHUN 2022

### THE ROLE OF SOCIOLOGY IN UNDERSTANDING THE EID HOMECOMING PHENOMENON IN 2022

Clarisa Julian Kale, Fiqhi Maulana Abi<sup>1</sup>, Fortranica Clarissa Anggi Chasmala, Nadiya Nisa  
Sujarwo

<sup>1</sup>Corresponding author, Email: [fiqhi.maulana.2107416@students.um.ac.id](mailto:fiqhi.maulana.2107416@students.um.ac.id)

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

Paper received: 08-12-2022; revised: 10-01-2023; accepted: 30-01-2023; published: 30-04-2023

How to cite (APA Style): Kale, C. J., Abi, F. M., Chasmala, F. C. A., & Sujarwo, N. N. (2023). Peran ilmu sosiologi dalam memahami fenomena mudik lebaran Tahun 2022. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1), 65-72. DOI: 10.17977/um022v6i1p65-72

#### Abstract

Eid al-Fitr is a big celebration for muslims. The celebration is held after muslims fast for one full month in the month of Ramadan. The celebration of Eid al-Fitr or can be called *lebaran*, is usually celebrated with family and other relatives gathering. For urban people, most of whom are foreigners, the most awaited moment of Eid is going home. Homecoming is a tradition in which a person travels back to his hometown to celebrate Eid al-Fitr. The purpose of writing this article is to explore the relationship between the role of sociology and the *lebaran* homecoming phenomenon in 2022. The writing of this article uses the literature review method which is realized in the form of analyzing several journal articles. The results of writing this article are, according to sociologists, the desire of humans or individuals to gather with their extended family during important events is a basic need for humans, which of course humans will naturally have bonds with their families. Homecoming will also strengthen the organic solidarity of the community, where when people before and after the holiday are sometimes busy with their respective affairs, they can forget the relationship between each other. So it can be concluded that going home if viewed with the science of sociology is an activity in which it will encourage social interaction between individuals and the community which will also encourage the establishment of organic solidarity.

**Keywords:** sociology; homecoming; *lebaran*

#### Abstrak

Hari raya Idul Fitri merupakan perayaan besar bagi umat muslim. Perayaan tersebut dilaksanakan setelah umat muslim melakukan puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Perayaan Idul Fitri atau bisa disebut dengan lebaran, biasanya dirayakan dengan berkumpul keluarga dan sanak saudara lainnya. Bagi orang perkotaan yang kebanyakan dari mereka merupakan orang perantauan, momen lebaran yang ditunggu-tunggu adalah mudik. Mudik menjadi sebuah tradisi dimana seseorang melakukan perjalanan pulang ke kampung halamannya untuk merayakan hari raya Idul Fitri. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menggali hubungan antara peran ilmu sosiologi dengan adanya fenomena mudik lebaran tahun 2022. Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review* yang diwujudkan dalam bentuk penganalisisan beberapa artikel jurnal. Hasil dari penulisan artikel ini yaitu, menurut para ahli sosiolog, keinginan manusia atau individu untuk berkumpul bersama keluarga besarnya disaat acara-acara penting merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia, tentu saja manusia secara alamiah akan memiliki ikatan dengan keluarganya. Mudik juga akan menguatkan solidaritas organik masyarakat ketika masyarakat sebelum dan sesudah hari raya kadang sibuk dengan urusan

masing-masing yang bisa saling melupakan silaturahmi antar sesama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mudik jika dipandang dengan ilmu sosiologi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya akan mendorong terjadinya interaksi sosial antar individu dan masyarakat yang juga akan mendorong terjalinnya solidaritas organik.

**Kata kunci:** ilmu sosiologi; mudik; lebaran

## **PENDAHULUAN**

Hari raya Idul Fitri merupakan perayaan besar bagi umat muslim. Perayaan tersebut dilaksanakan setelah umat muslim melakukan puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Perayaan idul fitri atau bisa disebut dengan lebaran, biasanya dirayakan dengan berkumpul keluarga dan sanak saudara lainnya. Bagi orang perkotaan yang kebanyakan dari mereka merupakan orang perantauan, momen lebaran yang ditunggu-tunggu adalah mudik. Mudik merupakan fenomena yang menjadi tren sejak berkembangnya kota-kota besar di Indonesia, kota-kota yang tumbuh selaku simpul sebagai sumber penghidupan dan tempat tinggal untuk para pendatang dari berbagai wilayah (Karimullah, 2021; Majid, 2013; Soebyakto, 2011; Utomo, 2021). Mudik menjadi sebuah tradisi dimana seseorang melakukan perjalanan pulang ke kampung halamannya untuk merayakan hari raya Idul Fitri.

Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu menerapkan tradisi mudik setiap tahunnya. Tradisi mudik di Indonesia pernah tidak ada pada Tahun 2020 dan 2021 yang merupakan tahun pandemi COVID-19 yang masih tinggi. Pada Tahun 2022, tradisi mudik ke kampung halaman kembali diadakan. Masyarakat Indonesia kembali berbondong-bondong untuk melakukan tradisi mudik setelah dua tahun tidak merasakan tradisi mudik tersebut. Tradisi mudik di Tahun 2022 memiliki persyaratan, persyaratan tersebut adalah bagi pemudik yang harus melakukan perjalanan ke luar kota maka harus melakukan vaksin booster dan tetap harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, agar kasus COVID-19 di Indonesia tidak melonjak tinggi lagi.

Menanggapi persoalan mudik pada Tahun 2022 yang kembali diadakan dengan banyaknya pemudik yang berbondong-bondong kembali ke kampung halaman maka dari itu penulis ingin mengambil momentum mudik lebaran 2022 untuk memahami situasi maupun kondisi mudik 2020 melalui kacamata peran ilmu sosiologi. Seperti yang diketahui bahwa tradisi mudik ini dapat berhubungan dengan ilmu sosiologi atau keprihatinan (Wiradimadja, 2021). Penulisan artikel ini difokuskan untuk menggali hubungan antara peran ilmu sosiologi dengan adanya fenomena mudik lebaran Tahun 2022.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang diwujudkan dalam bentuk penganalisisan beberapa artikel jurnal. Jurnal-jurnal atau artikel yang ada dipilih berdasarkan kecocokan materi dan juga keakuratannya dan referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan (Habsy, 2017). Kajian literatur atau *literature review* adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan (Creswell & Poth, 2016).

Artikel dan jurnal yang diambil berasal dari situs-situs jurnal nasional maupun internasional yang sudah terbukti kebenarannya. Artikel jurnal terkait akan dipilih berdasarkan kecocokan materi dan keterkaitan antar materi yang ditulis sehingga materi akan terfokus pada pokok pembahasan yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ilmu Sosiologi**

Sosiologi merupakan gabungan dari dua kata, yakni *socius* yang merupakan bahasa Latin dan mempunyai arti teman dan *logos* yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti ilmu. Secara istilah sosiologi merupakan sebuah cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang segala bentuk perilaku manusia, permasalahan, sampai gejala sosial yang ada di masyarakat. Kebanyakan orang menganggap bahwa sosiologi merupakan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup, mulai dari hubungan seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Ilmu sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan tingkah laku manusia yang terdapat dalam suatu kelompok yang membentuk masyarakat. Terdapat beberapa tokoh-tokoh yang berjasa dalam perkembangan sosiologi, berikut definisi sosiologi menurut beberapa ahli.

#### **Auguste Comte**

Auguste Comte merupakan tokoh yang lahir di Perancis pada 19 Januari 1789. Beliau dikenal sebagai orang yang mendukung aliran positivisme. Menurut Auguste Comte (1789-1857) sosiologi merupakan ilmu empiris yang mencakup segala hal tentang masyarakat, selain itu ia beranggapan bahwa sosiologi berlandaskan pada logika yang rasional dan ilmiah.

#### **Emile Durkheim**

Emile Durkheim merupakan tokoh sosiologi yang lahir pada 15 April 1858 di Epinal Perancis. Beliau merupakan orang keturunan Yahudi. Menurutnya sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang fakta sosial. Fakta sosial yang dimaksud merupakan sesuatu hal yang berada di luar individu dan fakta sosial tersebut bersifat eksternal.

#### **Max Weber**

Max Weber merupakan tokoh sosiologi yang lahir pada 21 April 1864 di Jerman. Menurutnya sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan sosial interpretatif. Untuk memahami apa itu tindakan sosial seorang individu harus bisa memberikan tafsiran atas tindakan tersebut.

### **Sejarah Lahirnya dan Perkembangan Sosiologi**

Sosiologi lahir sekitar pada abad ke 19 setelah adanya beberapa peristiwa yang menyebabkannya di masyarakat. Auguste merupakan tokoh yang berjasa dalam lahirnya ilmu sosiologi, beliau yang memperkenalkan istilah sosiologi secara luas yang pada waktu itu Auguste Comte hidup di masa revolusi Perancis. Pada waktu itu banyak orang-orang Eropa yang mengalami konflik berupa kekerasan. Setelah adanya Revolusi Prancis yang menyebabkan konflik kekerasan, kemudian muncul peristiwa baru yakni Revolusi Industri yang terjadi di Inggris. Pada saat itu banyak masyarakat yang semula bekerja sebagai buruh pabrik dipecat lantaran tenaganya sudah digantikan oleh tenaga mesin, akibatnya masyarakat tersebut banyak yang menganggur dan muncul permasalahan-permasalahan sosial. Sejak saat itu Auguste Comte berpikir bahwa dibutuhkan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat.

Pada saat dunia memasuki abad ke 20, sosiologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan pada saat itu sosiologi mulai menjadi ilmu yang paling diminati di negara Amerika Serikat. Adanya peristiwa industrialisasi dan urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar di Amerika

hingga menyebabkan perubahan sosial secara besar-besaran yang memicu tergeraknya para ilmuwan Amerika akibat peristiwa tersebut. Kemudian memasuki abad ke 21 sosiologi mulai muncul aliran- aliran baru yang saling mengkritik satu sama lain seperti *postmodern*, *post positivisme*, dan banyak lagi hingga muncul subdisiplin ilmu sosiologi seperti sosiologi kesehatan, sosiologi hukum dan sebagainya.

## **Ruang Lingkup Sosiologi**

Ruang lingkup merupakan suatu penjelasan mengenai suatu batasan yang terdapat pada topik didalam suatu permasalahan. Secara umum ruang lingkup merupakan batasan tujuannya yaitu membantu pemahaman dan pembahasan secara terstruktur dan lebih baik. Sosiologi merupakan sebuah cabang ilmu sosial yang mempelajari segala hal yang berkaitan dengan masyarakat. Pada hakikatnya terdapat tiga ruang lingkup utama dari sosiologi, yaitu :

### ***Sosiologi merupakan Ilmu Sosial (Social Science)***

Sosiologi merupakan cabang ilmu dari ilmu sosial dan bukan bagian dari ilmu alam karena hal yang dikaji berbeda. Ilmu alam dapat dikatakan sebagai ilmu pasti, sedangkan sosiologi yang tergabung dalam ilmu sosial memfokuskan terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi, bukan yang seharusnya terjadi maupun sudah terjadi.

### ***Sosiologi merupakan Ilmu Murni***

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang sifatnya murni karena ilmu yang didapatkan dari sosiologi berasal dari masyarakat, bukan sebaliknya yang menggunakan sebuah ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Akan tetapi sosiologi juga bisa digunakan untuk beberapa hal, salah satunya pembuatan suatu undang-undang karena dalam membuat suatu undang- undang diperlukan fakta-fakta sebagai solusi mengenai masalah yang terjadi di masyarakat.

### ***Sosiologi merupakan Ilmu Abstrak (Abstract Science)***

Sosiologi merupakan ilmu yang abstrak, karena memfokuskan perhatiannya terhadap segala peristiwa yang ada di masyarakat. Kemudian terdapat tujuan lain dari ilmu sosiologi yakni untuk memperoleh pengertian dan juga pola umum yang meneliti dan mencari sebuah prinsip atau hukum dari interaksi yang terjadi antar manusia, isi, hakikat, bentuk, dan struktur masyarakat.

## **Mudik Lebaran**

Budaya khas yang dimiliki masyarakat Indonesia, khususnya pulau Jawa yang menarik untuk diapresiasi adalah adanya sebuah tradisi mudik lebaran (Danar & Rindawati, 2022; Fuad, 2011; Herawati, 2015). Kata istilah mudik merupakan istilah yang berasal dari kata "Udik" artinya kampung dan kata "Udik" tersebut mendapat tambahan awalan "m" kemudian artinya menjadi pulang kampung. Tradisi mudik lebaran dilakukan masyarakat Indonesia pada saat perayaan hari raya umat muslim atau Idul Fitri yang bertepatan pada tanggal 1 Syawal. Mudik lebaran ini sebuah budaya yang dilakukan masyarakat Indonesia. Mudik lebaran adalah fenomena sosio-kultural yang menjadi darah daging manusia Indonesia (Arribathi & Aini, 2018; Mulyani, 2022). Tradisi mudik lebaran yang dilakukan setiap tahun sekali membuat masyarakat Indonesia menunggu momentum ini. Masyarakat perantauan akan pulang ke kampung halamannya untuk bertemu sanak saudaranya. Adanya mudik lebaran ini sebenarnya terkait erat dengan sistem kekerabatan yang melihat keluarga sebagai keluarga luas, jadi tidak heran jika mudik lebaran ini akan diselenggarakannya pertemuan yang akan melibatkan keluarga besar. Tradisi mudik lebaran menjadi hal yang berkesan bagi umat muslim pada saat hari raya Idul Fitri tiba. Terdapat tujuan

masyarakat Indonesia muslim yang melakukan tradisi mudik lebaran tersebut, tujuan tersebut sebagai berikut.

### ***Melepas Kerinduan***

Tradisi mudik lebaran menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat Indonesia yang merantau karena alasan untuk memperbaiki perekonomian maupun yang lainnya untuk dapat berkumpul kembali dengan keluarga di kampung halaman. Masyarakat Indonesia yang berada di perantauan jarang bertemu dengan keluarganya maka pada saat momen mudik lebaran ini para perantau akan dapat melepas kerinduannya dengan keluarga maupun sanak sanak saudaranya.

### ***Ajang Mempererat Tali Silaturahmi***

Mudik lebaran yang menjadi ajang untuk bersilaturahmi dan saling memaafkan atas segala kesalahan yang pernah dilakukan keluarga maupun teman-teman yang ada di kampung halaman (Karimullah, 2021). Pada saat mudik dapat dipastikan nantinya akan bertemu saudara-saudara dan teman-teman jauh, pertemuan dengan saudara-saudara dan teman-teman tersebut akan mempererat tali silaturahmi dan juga bisa menjaga persaudaraan dengan keluarga besar di kampung halaman.

### ***Nostalgia Kampung Halaman***

Arti dari kata istilah nostalgia berasal dari kata “nost” yang berarti pulang ke rumah dan “algia” yang berarti kondisi menyakitkan, hal tersebut mengacu pada kerinduan yang teramat dalam untuk lingkungan yang akrab pada suatu waktu. Mudik lebaran menjadi salah satu ajang untuk bernostalgia ke kampung halaman, seperti mengingat kembali kenangan masa kecil yang dilakukan pada saat di kampung halaman.

### ***Unjuk Kesuksesan***

Para perantau yang rela meninggalkan kampung halamannya untuk mencari kesuksesan di kota agar memperbaiki perekonomian keluarga. Setelah perantau tersebut mudik lebaran, kemudian tak jarang para perantau akan menceritakan keberhasilan atau kesuksesannya di kota kepada sanak saudaranya. Unjuk kesuksesan juga sebagai motivasi kepada saudara yang lain untuk dapat meraih keberhasilan.

### ***Rekreasi Keluarga***

Setelah penat melakukan segala aktivitas pekerjaan di kota, mudik lebaran ini bisa menjadi rekreasi keluarga untuk sejenak melepaskan kepenatan hiruk pikuk ramainya perkotaan. Saat mudik lebaran, di kampung halaman menjadi alternatif untuk beristirahat dan *merecharge* kembali tenaga, sebelum kembali beraktivitas di perkotaan.

## **Pandangan Ilmu Sosiologi terhadap Fenomena Mudik**

Mudik merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi dan melibatkan masyarakat banyak. Mudik ini adalah suatu istilah yang diberikan kepada sekelompok masyarakat yang melakukan kegiatan “pulang kampung” di mana mereka yang tinggal di kota-kota besar untuk mencari pekerjaan maupun alasan lainnya berbondong-bondong pulang ke rumah mereka di kota yang lebih kecil atau desa. Kegiatan mudik ini biasa dilakukan oleh masyarakat menjelang hari raya Idul Fitri. Mudik selalu menjadi topik atau berita utama tiap tahunnya menjelang hari raya, dikarenakan jumlah masyarakat yang mudik selalu meningkat tiap tahunnya. Namun banyak upaya yang dilakukan pemerintah guna menanggulangi pandemi COVID-19 ini, yang di mana salah satunya adalah mengeluarkan larang untuk melakukan mudik guna meminimalisir

persebaran virus (Andaka, 2020; Lestiyanto, 2021; Nuria, Febri, & Machfud, 2021). Nampaknya di Tahun 2022 ini, peraturan pemerintah mulai dilonggarkan. Mudik pun sudah diperbolehkan oleh pemerintah. Masyarakat terlihat sangat antusias di kegiatan mudik tahun ini.

Dikaji dengan kacamata ilmu sosiologi, mudik ini berkaitan dengan proses interaksi sosial masyarakat. Masyarakat memiliki tujuan untuk bertemu dengan keluarga di rumah dan juga melakukan silaturahmi kepada keluarga dan tetangga di kampung mereka. Dengan mudik ini, masyarakat dapat menjalin interaksi dan membentuk pola interaksi sosial antara satu sama lain, dikarenakan ketika sebuah komunikasi terjalin maka akan memberikan sebuah reaksi terhadap hal yang ingin disampaikan.

Dalam makna sosio-kultural, dijelaskan bahwa terdapat keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak, sedangkan keluarga besar merupakan suatu garis keturunan kurang dari atau lebih dari tiga tingkatan dalam silsilah suatu keluarga. Masyarakat Indonesia memandang bahwa tidak lengkap rasanya jika tidak berkumpul bersama keluarga besar ketika hari raya. Oleh karena itu terjadilah mudik yang akan mendorong terjadinya interaksi sosial antar individu maupun masyarakat.

Menurut para ahli sosiolog, keinginan manusia atau individu untuk berkumpul bersama keluarga besarnya di saat acara-acara penting merupakan suatu kebutuhan dasar bagi manusia, tentu saja manusia secara alamiah akan memiliki ikatan dengan keluarganya. Mudik juga akan menguatkan solidaritas organik masyarakat. Ketika masyarakat sebelum dan sesudah hari raya kadang sibuk dengan urusan masing-masing yang bisa saling melupakan silaturahmi antar sesama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mudik jika dipandang dengan ilmu sosiologi merupakan suatu kegiatan yang didalamnya akan mendorong terjadinya interaksi sosial antar individu dan masyarakat yang juga akan mendorong terjalinnya solidaritas organik.

### **Makna Mudik dalam Perspektif Sosiologi**

Mudik menjadi tradisi yang sudah menjadi adat istiadat masyarakat di Indonesia dan bukan hanya sekedar kebiasaan. Ada satu hal unik mengenai mudik yang bisa dikaji secara sosiologis, yaitu meskipun kemajuan teknologi saat ini semakin berkembang namun itu tidak berpengaruh kepada aktivitas masyarakat untuk mudik terutama saat hari raya, salah satunya seperti hari raya Idul Fitri. Meskipun dengan internet masyarakat bisa dengan mudah berkomunikasi dengan keluarga tanpa harus bertemu secara langsung, namun mudik tetap menjadi pilihan terbaik untuk bertemu keluarga.

Dengan tingginya kasus COVID-19 mudik lebaran sempat dilarang oleh pemerintah dua tahun terakhir yaitu pada Tahun 2020 dan 2021. Berbeda dengan Tahun 2020 dan 2021, tahun Tahun 2022 pemerintah telah memperbolehkan masyarakat untuk mudik lebaran, dengan cara harus memenuhi syarat dan aturan perjalanan yang telah ditentukan. Masyarakat yang mayoritas tidak bisa melangsungkan mudik lebaran selama dua tahun terakhir membuat jumlah pemudik lebaran Tahun 2022 menjadi sangat melonjak, mereka berbondong-bondong untuk pulang kampung.

Secara sosiologis para pemudik bisa dikatakan sebagai aktor sosial yang membangun sistem sosialnya sendiri. Fakta yang bisa kita lihat di lapangan yaitu pemerintah daerah yang mulai memperbaiki sarana penunjang kelancaran masyarakat untuk mudik, contohnya seperti jalan, tempat wisata, tempat peristirahatan, dan lain-lain. Adapun para pemudik ini akan disambut oleh pemerintah lokal, karena mereka dianggap sebagai pahlawan kampung halaman. Hal ini dikarenakan mereka yang sedang merantau di kota ataupun yang sedang mudik ke kampung menahan diri untuk tidak pulang kampung dan memilih saat menjelang lebaran atau sesaat setelahnya akan berpotensi untuk mengalirkan sumber daya yang dimilikinya. Yang bisa berupa kebutuhan rutin sampai dengan kegiatan untuk berbagi kepada sanak saudara dan para tetangga.

Terjadinya mudik juga memberikan dampak negatif. Mudik identik dengan perjalanan yang panjang dan lama. Dengan mayoritas masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi menyebabkan kemacetan di jalan raya, ditambah lagi dengan melonjaknya pemudik Tahun 2022 membuat kemacetan semakin parah. Sedikitnya ada tiga faktor penyebab yang membuat masyarakat tidak menggunakan transportasi. Pertama, transportasi umum tidak menjangkau sampai ke pelosok desa, adanya stasiun ataupun terminal pada umumnya selalu ada di kota yang mungkin masih jauh dari tempat tinggal pemudik. Kedua, keterbatasan tiket dan waktu keberangkatan. Mayoritas pemudik yang merupakan pekerja ataupun karyawan memiliki waktu libur yang hampir sama yaitu saat mendekati hari H. Sementara ketersediaan saat mendekati hari H juga terbatas. Faktor yang ketiga adalah para pemudik yang cenderung memiliki keinginan untuk memberitahu kepada keluarga atau para tetangga bahwa mereka telah sukses di perantauan.

## **KESIMPULAN**

Mudik merupakan fenomena sosial yang sudah menjadi tradisi atau adat istiadat di Indonesia. Jika dikaji dengan ilmu sosiologi, mudik merupakan suatu kegiatan yang didalamnya akan mendorong terjadinya pola interaksi sosial antar individu dan masyarakat. Dengan mudik masyarakat bisa menjalin silaturahmi dan membentuk pola interaksi sosial satu sama lain sehingga menimbulkan sebuah reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan mudik juga akan mendorong terjalinnya solidaritas organik yang mengikat sehingga akan mempersatukan masyarakat karena saling ketergantungan satu sama lain. Terjadinya mudik memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu para pemudik yang pulang kampung akan berpotensi untuk mengalirkan sumber daya yang dimiliki. Dampak negatifnya yaitu kemacetan di jalan raya karena mayoritas masyarakat menggunakan kendaraan pribadi ditambah lagi dengan melonjaknya pemudik Tahun 2022 membuat kemacetan semakin parah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andaka, D. (2020). Dampak pelarangan mudik akibat pandemi Covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. *Journal of Civil Engineering and Planning (JCEP)*, 1(2), 123–136.
- Arribathi, A. H., & Aini, Q. (2018). Mudik dalam perspektif budaya dan agama. *Journal Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science (CICES)*, 4(1), 45–52.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daniar, E. S., & Rindawati, M. S. (2022). Tinjauan geografi sosial budaya terhadap mudik lebaran masyarakat Jawa. *Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajarannya*, xx(April), 1–9.
- Fuad, M. (2011). Makna hidup di bauk tradisi mudik lebaran (studi fenomenologi atas pengalaman pemudik dalam merayakan Idul Fitri di kampung halaman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), 107–123.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Herawati, N. (2015). Lebaran menjadi 'magnet' untuk mudik bagi masyarakat Jawa. *Magistra*, 27(93), 114–119.
- Karimullah, S. S. (2021). Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran masyarakat Yogyakarta. *Sosial Budaya*, 18(1), 64–74.
- Lestiyanto, H. B. (2021). Strategi komunikasi pemerintah terkait kebijakan larangan mudik lebaran 2021. *Perspektif*, 1(2), 151–156.
- Majid, A. (2013). *Mudik lebaran*.
- Mulyani, S. (2022). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi mudik lebaran. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 2(02), 13–22.
- Nuria, R., Febri, F. A., & Machfud, A. D. (2021). Kebijakan pemerintah dan tradisi mudik lebaran pada masa pandemi COVID-19. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Hukum dan Pengajarannya*, 16(1), 64–74.

- Soebyakto, B. B. (2011). Mudik lebaran: Studi kualitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 62–67.
- Utomo, P. (2021). Covid-19 versus mudik telaah tentang efektivitas kebijakan pelarangan mudik lebaran pada masa pandemi Covid-19. *Qistie*, 14(1), 111–125.
- Wiradimadja, A. (2021). *Konsep dasar IPS dengan pendekatan CLIL*. Malang: Jagat Litera.